

Judul Penelitian :

“IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DI DPD PARTAI GOLKAR KOTA  
SURABAYA”.

(Studi Deskriptif Iklim Komunikasi Organisasi di DPD Partai Golkar Kota Surabaya).

Nama Mahasiswa : Karsa Putra Nusantara  
Npm : 0843 010 237  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Lisan/Skripsi

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Ir. Didiek Tranggono, M.si

NIP. 195812251990011001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718.198302.2001

“IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DI DPD  
PARTAI GOLKAR KOTA SURABAYA”

(Studi Deskriptif Iklim Komunikasi Organisasi Di DPD Partai Golkar  
Kota Surabaya)

Oleh :

KARSA PUTRA NUSANTARA  
NPM. 0843010237

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada tanggal 31 Januari 2013

PEMBIMBING UTAMA

Ir. Didiek Tranggono, MSi  
NIP. 19581225 1990011001

TIM PENGUJI

1. Ketua

Ir. Didiek Tranggono, MSi  
NIP. 19581225 1990011001

2. Sekretaris

Dr. Catur Suratnoaji, MSi  
NIP. 3 6804 94 00281

3. Anggota

Drs. Kusnarto, MSi  
NIP. 19580801 198402 1001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. HJ. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718983022001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Komunikasi dan Fungsi Komunikasi .....	11
2.1.2. Proses Komunikasi .....	13
2.1.3. Hambatan Komunikasi .....	16
2.1.4. Bentuk dan Tipe Komunikasi .....	17
2.1.5. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication) .....	19
2.1.6. Bidang Komunikasi .....	21
2.1.7. Komunikasi Politik .....	22
2.1.8. Iklim Komunikasi .....	26
2.1.9. Komunikasi Organisasi .....	27
2.1.10. Iklim Komunikasi Organisasi .....	30
2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	41
3.1.1. Iklim Komunikasi Organisasi .....	41
3.1.2. Pengukuran Variabel .....	42
3.2. Populasi dan Sampel .....	47
3.2.1. Populasi .....	47
3.2.2. Sampel .....	47
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.4. Metode Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	56
4.1.1. Sejarah DPD Partai Golkar Surabaya .....	56
4.1.2. Struktur Organisasi DPD Partai Golkar Surabaya .....	59
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data .....	61
4.2.1. Identitas Responden .....	61

4.1.1.1. Jenis Kelamin .....	61
4.1.1.2. Usia .....	62
4.1.1.3. Pendidikan Terakhir .....	63
4.1.1.4. Pengalaman di Golkar .....	64
4.2.2. Iklim Komunikasi Organisasi di DPD Partai Golkar Surabaya ..	66
4.2.2.1. Kepercayaan .....	66
4.2.2.2. Pembuatan Keputusan Bersama .....	71
4.2.2.3. Kejujuran .....	75
4.2.2.4. Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah .....	79
4.2.2.5. Mendengarkan dalam Komunikasi ke Atas .....	84
4.2.2.6. Perhatian pada Tujuan Berkinerja Tinggi .....	89
4.2.2.7. Nilai Iklim Komposit .....	94
4.3. Pembahasan .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	100
5.2. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Model Proses Komunikasi Paling Sederhana .....	14
Gambar 2.2.	Lima Elemen Dasar dalam Proses Komunikasi .....	14
Gambar 2.3.	Model Komunikasi Interpersonal .....	20
Gambar 2.4.	Kerangka Berpikir Penelitian .....	40
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi DPD Partai Golkar Surabaya .....	60

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1.	Jenis Kelamin Responden .....	62
Tabel 4.2.	Usia Responden .....	63
Tabel 4.3.	Pendidikan Responden .....	64
Tabel 4.4.	Pengalaman di Partai Golkar .....	65
Tabel 4.5.	Kepercayaan Atasan Terhadap Bawahan .....	67
Tabel 4.6.	Kepercayaan Bawahan Terhadap Atasan .....	68
Tabel 4.7.	Kepercayaan .....	69
Tabel 4.8.	Atasan melakukan Komunikasi dalam Pengambilan Keputusan dan Penetapan Tujuan Bersama .....	71
Tabel 4.9.	Anggota Dapat Berkomunikasi dan Berkonsultasi Mengenai Kebijakan Organisasi .....	72
Tabel 4.10.	Pembuatan Keputusan Bersama .....	73
Tabel 4.11.	Adanya Keterusterangan dan Kejujuran di antara Atasan terhadap Bawahan .....	76
Tabel 4.12.	Adanya Kebebasan bagi Anggota dalam Mengungkapkan Isi Hati .....	77
Tabel 4.13.	Kejujuran .....	78
Tabel 4.14.	Adanya Kemudahan dari Pimpinan dalam Memberikan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berkoordinasi .....	80
Tabel 4.15.	Kemudahan bagi anggota dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas .....	81
Tabel 4.16.	Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah .....	82
Tabel 4.17.	Atasan menganggap Penting Pendapat dan Pemikiran Anggota untuk dilaksanakan .....	85
Tabel 4.18.	Atasan mendengar dan berpikiran luas atas saran dan laporan anggota .....	86
Tabel 4.19.	Mendengarkan dalam Komunikasi ke Atas .....	87
Tabel 4.20.	Pemimpin Memberikan Motivasi dan Penghargaan kepada Bawahan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas .....	90
Tabel 4.21.	Komitmen terhadap Tujuan Berkinerja Tinggi (Produktifitas Tinggi, Kualitas Tinggi, Biaya Rendah) .....	91
Tabel 4.22.	Perhatian pada Tujuan Berkinerja Tinggi .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran I	Kuesioner .....	106
Lampiran II	Daftar Nama Pengurus DPD Partai Golkar Surabaya Periode 2009-2014 .....	110
Lampiran III	Data Kuesioner .....	113

## ABSTRAKSI

### KARSA PUTRA NUSANTARA, IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DI DPD PARTAI GOLKAR KOTA SURABAYA (Studi Deskriptif Iklim Komunikasi Organisasi di DPD Partai Golkar Kota Surabaya)

Komunikasi dalam sebuah partai politik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan iklim organisasi yang baik, sehingga terbentuk nilai dan kepercayaan yang kuat di antara anggota partai politik sebagai titik pusat organisasi. Iklim komunikasi organisasi dalam partai politik merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya kehidupan dalam organisasi untuk meningkatkan partisipasi aktif setiap anggota sehingga program kerja dapat dijalankan secara efektif.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang iklim komunikasi organisasi yang ada di DPD Partai Golkar Kota Surabaya sehingga akan meningkatkan partisipasi aktif setiap anggota agar program kerja dapat dijalankan secara efektif.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pace dan Faules yang mengemukakan bahwa iklim komunikasi organisasi merupakan gabungan dari persepsi-persepsi tentang peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon anggota organisasi, harapan, konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian sebanyak 91 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 74 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi data yang telah diklasifikasikan dan dihitung untuk ditampilkan dalam persentase.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat komunikasi yang kurang harmonis di antara pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Hal ini tampak pada tidak adanya kepercayaan pada anggota-anggota biasa dalam memimpin suatu kegiatan. Pengambilan keputusan yang dilakukan untuk organisasi juga dilakukan sepihak, hanya oleh pengurus yang duduk di jabatan tertinggi. Komunikasi ke atas maupun ke bawah seringkali tidak berjalan lancar, disebabkan adanya rasa sungkan yang berlebihan dari anggota biasa untuk mengambil inisiatif maupun memberikan saran terhadap pimpinan di atasnya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa iklim komunikasi di DPD Partai Golkar Kota Surabaya masuk dalam kategori negatif. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi di antara pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya belum berjalan secara terbuka, sehingga kurang mendukung dalam mewujudkan visi dan misi partai.

## ABSTRACT

### KARSA PUTRA NUSANTARA, COMMUNICATIONS ORGANIZATION CLIMATE IN DPD PARTY CITY GOLKAR SURABAYA (Descriptive Study of Organizational Communication Climate in Surabaya City Council Golkar Party)

Communication in a political party is needed to foster a good organizational climate, forming strong values and beliefs among members of a political party as the central point of the organization. Communication climate in the organization of political parties is important for the continuity of life in the organization to promote the active participation of each member so that the work program can be run effectively.

The purpose of research is to know about the communication climate organization in Surabaya City Council Golkar Party that would increase the active participation of each member so that the work program can be run effectively.

The foundation of the theory used in this research is the theory of Pace and Faules that suggests that organizational communication climate is a combination of perceptions of communication events, human behavior, response to members of the organization, expectations, interpersonal conflict, and the opportunity for growth within the organization.

This study uses survey with quantitative approach. The data used in this study is primary data in the form of a questionnaire. The study population as many as 91 people, while the study sample totaled 74 responden. Teknik sampling using purposive sampling. Data analysis was performed using frequency tables of data that have been classified and counted to be displayed as a percentage.

Based on the observations of researchers, there is a lack of communication between the board DPD harmonious Golkar Surabaya. This is evident in the lack of faith in the ordinary members in leading an activity. Decision making for the organization also carried out unilaterally, simply by administrators who sit in the highest office. Communication up and down often does not run smoothly, due to the excessive feeling shy from ordinary members to take the initiative and provide advice to the leadership on it.

The research concludes that the communication climate in Surabaya City Council Golkar Party in the negative category. Thus it is concluded that communication between the board of Golkar Party Surabaya City Council is yet to be open, so less supportive of the vision and mission of the party.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap interaksi yang terjadi, komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang tidak akan dapat terpisahkan. Hal ini dikarenakan komunikasi menghasilkan sebuah pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua level organisasi. Adapun informasi yang dikirim tersebut bisa dalam bentuk simbol verbal maupun nonverbal dengan tujuan persamaan makna atas sebuah informasi (Liliweri, 2004:30). Dengan demikian, komunikasi akan menghasilkan sebuah interaksi yang akan dapat memberikan hasil maksimal. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi merupakan hal yang akan selalu dilakukan oleh seorang manusia dari bangun tidur hingga tidur lagi. Semua ini mendukung sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam setiap aktivitas hidupnya

Dengan pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka pemahaman tentang komunikasi itu sendiri perlu dilakukan demi kelancaran segala aktivitas manusia. Melalui pemahaman yang baik dengan sebuah komunikasi, maka aktivitas manusia akan menjadi lebih berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi komunikasi merupakan sebuah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan oleh pengirim mampu dipahami oleh penerima. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan sarana dalam

pengiriman pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain maupun sekelompok orang, agar pesan tersebut dapat dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Liliweri (2004:30) tentang konsep sebuah komunikasi. Definisi ini membuktikan bahwa komunikasi bukan hanya dibutuhkan oleh dua orang saja, melainkan juga dibutuhkan oleh banyak orang.

Komunikasi yang terjadi pada lebih dari dua orang, biasanya terjadi di sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan sebuah organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi sama, sehingga mampu berkumpul dalam satu wadah untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Dalam sebuah organisasi, komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan aktivitas dasar yang mampu menjadi pondasi dari organisasi tersebut. Semakin baik komunikasi dalam sebuah organisasi, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dihasilkan oleh organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan komunikasi dalam sebuah organisasi akan membentuk sebuah iklim yang akan dapat menentukan masa depan organisasi tersebut. Dampak dan pengaruh dari perlakuan organisasi terhadap anggota, dalam bentuk peraturan, kebijakan, tata kerja, dan kepemimpinan, dapat terjadi melalui komunikasi. Iklim organisasi tumbuh dan berkembang menjadi mapan karena proses sosialisasi dan dapat hidup lestari melalui interaksi sosial dan komunikasi antaranggotanya, yang disebut sebagai komunikasi interpersonal (Hardjana, 2007:84).

Iklim organisasi memiliki peran yang cukup penting. Upaya suatu organisasi untuk menciptakan iklim kerja yang positif selain memerlukan dukungan dari anggota organisasi juga memerlukan dukungan dari anggota

organisasi, dan juga memerlukan proses waktu karena setiap individu yang berada dalam organisasi tersebut memerlukan adaptasi dan pembenahan secara bertahap untuk mencapai hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi organisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Simamora (2004:81) bahwa iklim organisasi merupakan lingkungan internal yang mempengaruhi praktik dan kebijakan SDM yang diterima oleh anggota organisasi. Iklim organisasi di masing-masing organisasi berbeda. Dengan demikian, kemajuan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di antara anggota-anggota organisasi yang bekerja sama yang akan membentuk sebuah iklim.

Menurut Pace dan Faules (2006:49), iklim komunikasi organisasi dibentuk melalui interaksi antara anggota yang ada dalam sebuah organisasi. Pandangan seseorang yang cenderung obyektif akan memunculkan sebuah interaksi dan proses yang akan dapat membentuk sebuah iklim. Apalagi ketika pandangan tersebut mampu dikomunikasikan dengan anggota organisasi yang lain. Ketika dikomunikasikan, pandangan-pandangan tersebut akan membuat iklim komunikasi organisasi cenderung berubah mengikuti apa yang terjadi pada setiap anggota organisasi. Iklim komunikasi organisasi mampu menggambarkan apa yang terjadi dalam organisasi tersebut secara keseluruhan. Dengan mengetahui iklim komunikasi organisasi yang ada, maka sekelompok orang yang menjadi bagian dari organisasi tersebut akan mengikuti iklim yang ada. Ketika iklim komunikasi organisasi cenderung pada aktif dalam menyampaikan pendapat, maka sekelompok orang tersebut akan termotivasi untuk ikut aktif dalam berbagai

hal. Dengan demikian, iklim komunikasi organisasi memiliki peranan vital dalam sebuah organisasi.

Iklim komunikasi yang positif akan menyebabkan tujuan organisasi akan tercapai dengan cepat sesuai dengan yang diharapkan oleh para anggotanya serta cenderung akan meningkatkan dan mendukung komitmen pada organisasi. Sebaliknya, iklim komunikasi yang negatif akan menyebabkan terciptanya lingkungan kerja organisasi yang tidak sehat, sehingga tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Iklim komunikasi yang negatif juga dapat mengakibatkan para anggotanya menjadi tidak memiliki komitmen pada organisasi, tidak memiliki sense of belonging terhadap organisasi tempat mereka bekerja.

Indikator yang digunakan untuk mengukur iklim organisasi sehingga masuk dalam karakteristik positif atau negatif menurut Pace dan Faules (2006:159-160) terdiri dari enam indikator, yaitu: kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan dalam komunikasi ke atas, dan perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi. Keenam indikator tersebut merupakan alat ukur yang dipakai untuk menjelaskan lingkungan internal suatu organisasi, di mana anggota organisasi memegang peran penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Pentingnya iklim komunikasi organisasi tersebut juga dibutuhkan dalam sebuah organisasi politik yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu demos yang artinya rakyat dan kratos/kratein yang artinya pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan sebagai sebuah

pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi merupakan salah satu sistem pemerintahan yang memposisikan rakyat sebagai peran vital dalam sebuah negara. Dengan peran vital yang dipegang oleh rakyat, maka seharusnya pemerintahan tidak dapat bertindak sesuai keinginan penguasa, tapi harus sesuai dengan keinginan rakyat. Hal inilah yang membuat demokrasi merupakan salah satu sistem politik yang paling diminati dan dipercaya positif oleh masyarakat pada negara-negara di dunia. Minat dan kepercayaan itu muncul karena sejarah telah membuktikan bahwa demokrasi mampu menunjukkan kemampuannya untuk mendorong tumbuhnya negara yang adil dan manusiawi.

Dengan menganut sistem demokrasi, maka aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan bernegara tersebut adalah aspek politik. Menurut Budiharsa (2008:1), politik (politics) merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam suatu sistem politik maupun kenegaraan yang meliputi proses penentuan tujuan dan pelaksanaan sistem tersebut. Dari definisi politik tersebut dapat dijelaskan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan negara, maka hal itu termasuk dalam aspek politik. Aspek politik sendiri memiliki beberapa unsur yang menjadi kesatuan dalam sebuah kenegaraan. Unsur dari aspek politik tersebut antara lain: parlemen, birokrasi, rakyat pemilih, dan partai politik.

Salah satu unsur dari aspek politik yang membutuhkan sebuah komunikasi adalah partai politik. Menurut Budiardjo (2006:160-161), partai politik merupakan sekelompok massa yang terorganisir dengan anggota yang mempunyai orientasi, nilai, dan cita-cita sama. Adanya partai politik dalam negara demokrasi, tidak

hanya sebagai pelengkap saja. Akan tetapi, partai politik memiliki fungsi tersendiri dalam sebuah kehidupan bernegara. Fungsi partai politik antara lain: sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutmen politik, sebagai sarana pengatur konflik, dan sebagai sarana komunikasi politik. Dari keempat fungsi tersebut, yang memiliki peran vital menurut ilmu komunikasi yaitu sebagai sarana komunikasi politik. Hal ini dikarenakan komunikasi politik merupakan salah satu cara anggota partai berinteraksi dengan masyarakat yang memegang peran vital dalam sebuah negara demokrasi. Dengan demikian, komunikasi politik dalam sebuah partai politik akan mampu membentuk iklim komunikasi organisasi dalam partai politik tersebut.

Komunikasi politik berasal dari dua kata, yaitu komunikasi dan politik. Menurut Budiharsa (2008:1), politik (politics) adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem politik maupun kenegaraan yang meliputi proses penentuan tujuan dan pelaksanaan sistem tersebut. Lalu definisi komunikasi menurut Budiharsa (2008:6) adalah sesuatu yang berfungsi untuk memelihara dan menggerakkan kehidupan manusia yang menggambarkan aktivitas dan peradaban serta mampu mengubah naluri menjadi inspirasi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan tentang definisi komunikasi politik yaitu sebuah penggerak kehidupan manusia yang menggambarkan aktivitas dalam suatu sistem politik meliputi proses dan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk membentuk saling pengertian (mutual understanding). Partai politik sebagai suatu organisasi senantiasa memerlukan komunikasi antar anggota. Komunikasi dalam sebuah

partai politik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan iklim organisasi yang baik, sehingga terbentuk nilai dan kepercayaan yang kuat di antara anggota partai politik sebagai titik pusat organisasi. Iklim komunikasi organisasi dalam partai politik merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya kehidupan dalam organisasi. Iklim organisasi yang penuh persaudaraan akan mendorong para anggota saling berkomunikasi secara terbuka, rileks, dan ramah. Sementara iklim organisasi yang negatif menyebabkan anggotanya tidak berani berkomunikasi secara terbuka.

Sebuah partai politik dengan iklim komunikasi yang baik akan membantu pengurus untuk dapat berkomunikasi dengan pimpinannya, sebaliknya iklim komunikasi yang tidak terjalin dengan baik akan mengakibatkan kurang terbukanya komunikasi yang dapat menghambat perkembangan organisasi. Organisasi tergantung pada keputusan-keputusan para pimpinan, namun untuk membuat keputusan yang baik para pimpinan perlu ketersediaan informasi yang tepat waktu dan akurat (Hardjana, 2007:9). Kelancaran komunikasi antara pemimpin dan pengurus akan mempengaruhi kinerja partai, di mana di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan organisasi-organisasi lain maupun dengan masyarakat umum. Partai politik dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja pengurusnya agar segala aktivitas yang ada di dalam partai dapat terselesaikan dengan cepat dan dengan hasil yang baik.

Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah iklim komunikasi organisasi pada DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan Partai Golkar sebagai salah satu partai politik, memerlukan sebuah iklim komunikasi

organisasi yang kuat pada aspek internalnya, sebelum melakukan komunikasi politik ke masyarakat luas. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat komunikasi yang kurang harmonis di antara pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Hal ini tampak pada kurang dipercayanya anggota-anggota biasa dalam memimpin suatu kegiatan, misalnya dalam kegiatan kepanitiaan ataupun bakti sosial. Pengambilan keputusan yang dilakukan untuk organisasi juga dilakukan sepihak, hanya oleh pengurus yang duduk di jabatan tertinggi. Komunikasi ke atas maupun ke bawah seringkali tidak berjalan lancar, disebabkan adanya rasa sungkan yang berlebihan dari anggota biasa untuk mengambil inisiatif maupun memberikan saran terhadap pimpinan di atasnya. Permasalahan-permasalahan ini mengakibatkan kinerja pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya tidak berjalan efektif, sehingga seringkali kegiatan yang sudah diagendakan tidak dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis iklim komunikasi organisasi yang ada di DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Dengan menganalisis iklim komunikasi organisasi tersebut, maka pengurus Partai Golkar akan mendapat masukan tentang arah perbaikan komunikasi politik di DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Dengan memiliki iklim komunikasi organisasi yang lebih baik, maka DPD Partai Golkar Kota Surabaya akan mampu memberikan hasil kerja dan mengabdikan kepada masyarakat lebih baik lagi. Hal ini akan dapat diwujudkan sebagai kontribusi kader DPD Partai Golkar Kota Surabaya dalam membentuk masyarakat Indonesia yang lebih makmur dan sejahtera sesuai tujuan partai.

Penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmiah terhadap hal-hal yang menjadi faktor penghambat komunikasi politik pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Pendekatan ilmiah yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara langsung dan memberikan kuisisioner deskriptif kepada pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut akan menjadi topik pembahasan skripsi penulis dalam mengetahui bagaimana Iklim Komunikasi Organisasi di DPD Partai Golkar Kota Surabaya.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana iklim komunikasi organisasi yang ada di DPD Partai Golkar Kota Surabaya?”

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang iklim komunikasi organisasi yang ada di DPD Partai Golkar Kota Surabaya.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan di bidang iklim komunikasi organisasi, khususnya iklim komunikasi organisasi politik yang ada di Surabaya.
2. Sebagai masukan bagi pengurus DPD Partai Golkar Kota Surabaya, khususnya bagi pengurus inti dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk meningkatkan partisipasi aktif setiap anggota sehingga program kerja dapat dijalankan secara efektif.
3. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa lain yang akan mengambil penelitian yang berhubungan dengan iklim komunikasi organisasi, khususnya pada iklim komunikasi organisasi politik.